

**BELAJAR IPS SISWA PADA MATERI POKOK PROSES MASUK DAN
BERKEMBANGNYA AGAMA ISLAM DI INDONESIA DI
KELAS VII MTsN BATANG TORU**

OLEH:

EKO PURNOMO

**NPM :11060025/ Program Studi Pendidikan Sejarah
Mahasiswa STKIP Tapanuli Selatan**

ABSTRACT

This study aims to know whether there is a significant influence of using learning media on students' Social Educational Sciences achievement on the topic of entry and development of Islamic religion in Indonesia at the seventh grade students of MTs Batang Toru. The research method in this study is experimental with 45 students as the sample. Descriptive and inferential analyzes are used to analyzed the data. Based on the data analysis, it was found that the average entry and development of Islamic religion in Indonesia using learning media is 61.88 (enough category) and after using learning media is 75.88 (good category) and t_{count} is greater than t_{table} ($14.76 > 1.678$). It can be concluded that there is a significant influence of using learning media on students' Social Educational Sciences achievement on the topic of entry and development of Islamic religion in Indonesia at the seventh grade students of MTs Batang Toru.

Key words: learning media and entry and development of Islamic religion in Indonesia

PENDAHULUAN

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan aktifitas yang mengandung serangkaian perbuatan guru seperti : penggunaan metode pembelajaran, keterampilan guru dalam mengajar, penguasaan materi pelajaran, dan lain sebagainya, kemudian siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan tersebut berlangsung transfer ilmu pengetahuan, sikap dan nilai-nilai serta keterampilan guru kepada siswanya. Karena itu belajar mengajar merupakan interaksi antara dua unsur manusiawi, yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan, setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan

dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada DKN Tahun Ajaran 2015/2016 siswa kelas VII MTsN Batang Toru yang memperoleh nilai rata-rata 55. Apabila dibandingkan dengan kriteria penilaian berada pada kategori “kurang” sedangkan yang diharapkan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 80.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di MTsN Batang Toru memperoleh informasi bahwa lemahnya mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disebabkan pada penyampaian materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang metode pembelajarannya lebih banyak digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Metode pembelajaran tersebut lebih banyak berpusat pada guru, dimana komunikasi lebih banyak satu arah dari guru kesiswa menyebabkan siswa terpaksa mendengar dan betul-betul membosankan dan permasalahan yang disampaikan cenderung bersifat akademik tidak mengacu pada masalah nyata yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi kurang bermakna bagi siswa. Hal ini yang menyebabkan partisipasi siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial rendah yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah pula dapat dibuktikan dengan nilai ulangan harian siswa.

Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa, seperti peningkatan kualitas pembelajaran melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), pendidikan dan latihan (Diklat), penataran-penataran, perubahan atau revisi kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana alat peraga penunjang pembelajaran.

Apabila masalah-masalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut tidak dapat diselesaikan secara tepat dan benar, maka dampaknya sangat terasa dan terlihat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dampak tersebut berupa anggapan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial itu pelajaran yang sulit dan membosankan. Bahkan tidak terjalin hubungan yang harmonis antara siswa dan guru serta tujuan dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang diharapkan sulit tercapai. Sehingga pada akhirnya siswa tidak dapat bersaing dengan siswa lainnya, baik dilingkungan kelas, pergaulan dengan teman sejawat, dilingkungan keluarga, yang pada akhirnya siswa tersebut akan menjadi beban bagi keluarga.

Kondisi tersebut mendorong penulis untuk meneliti lebih mendalam, sehingga penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul ”Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Pada Materi Pokok Proses Masuk dan Berkembangnya Agama Islam Di Indonesia Pada Kelas VII MTsN Batang Toru”.

1. Hasil Belajar IPS Materi Pokok Proses Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Indonesia

Membahas tentang hasil belajar kiranya perlu diuraikan terlebih dahulu apa itu belajar, sebab dengan menjelaskan tentang belajar akan tergambar pengertian dari hasil belajar yang dimaksud.

Pengertian belajar banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya Menurut Gagne (dikutip dari Agus Suprijono 2009:2) menuliskan, “Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas, perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”. Selanjutnya Syaiful Sagala (2003:37) menuliskan bahwa: “Belajar adalah

Suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.”

Berdasarkan pendapat diatas, seorang dikatakan belajar apabila didalam dirinya terjadi suatu perubahan. Perubahan yang terjadi itu adalah memiliki sifat yang relatif menetap, artinya bertahan dalam jangka waktu yang lama dan perubahan itu bukan saja dalam dimensi pengetahuan akan tetapi juga dimensi sikap serta perilaku. Dengan kata lain belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam diri seseorang, melalui kegiatan yang terarah dan berencana.

Untuk mengetahui apakah seseorang telah belajar, maka dapat dilihat dengan melakukan penilaian dan evaluasi terhadap apa yang dipelajarinya maka disebut hasil belajar. Menurut Sunanto (2012:5) menuliskan bahwa, “Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Sedangkan menurut Agus Suprijono (2009:5) menuliskan bahwa, ”hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah menerima pengalaman belajar yang di pandu oleh guru maupun tanpa di pandu seorang guru.

IPS masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia hingga dianut mayoritas masyarakat Indonesia melalui tiga tahap, pertama tahap awal penyebaran Islam di Indonesia, kedua tahap jalur-jalur penyebaran Islam di Indonesia dan ketiga, tahap Pengaruh dan perkembangan agama Islam di Indonesia, setiap tahapnya dilalui dengan kurun waktu yang panjang dan proses bergantung pada situasi yang di hadapi.

a. IPS Awal Penyebaran Islam di Indonesia

Mengenai kedatangan Islam di Nusantara terdapat diskusi dan perdebatan yang panjang di antara ahli IPS, mengenai tempat asal kedatangan Islam, para pembawanya dan waktu kedatangannya. Ini akibat dari sedikitnya karya-karya yang berbicara mengenai Islam di Indonesia, sehingga sulit untuk memastikan bagaimana perkembangan Islam Indonesia.

Menurut Musyifah Sunanto (2012:7) mengatakan, “Kedatangan Islam ke Indonesia dilakukan secara damai”. Sedangkan menurut Badri Yatim (2008:191-192) “Pedagang-pedagang muslim asal Arab, Persia, dan India juga ada yang sampai ke kepulauan Indonesia untuk berdagang sejak abad ke 7 M (abad 1 H) ketika Islam pertama kali berkembang di Timur Tengah”.

Kemudian mengenai kedatangan Islam ke Indonesia, menurut Azmi dalam Dedi Supriyandi (2008:191) mengatakan, “Ada tiga teori tentang Islam ke wilayah melayu, yaitu:

1. Teori Arab, yaitu datangnya Islam ke melayu secara langsung dari Arab, karena muslim wilayah melayu berpegang pada madzhab syafi'i yang lahir di semenanjung tanah Arab.
2. Teori India , yaitu datangnya Islam ke melayu dari India. Teori ini lahir selepas tahun 1883 M di bawa oleh (snoch Hurgrotje).
3. Teori Cina, yakni Islam datang kewilayah Nusantara dari Cina, teori ini dikemukakan oleh Emanuel Godinhe de Eradie seorang Scientist Spanyol”.

Selanjutnya menurut kesimpulan seminar masuknya Islam ke Indonesia dalam

Samsul Munir (2010:303) “Di Medan tahun 1963 Islam masuk ke Indonesia sudah semenjak abad pertama Hijriah atau abad ke – 7 M”. Seminar tersebut menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut sumber-sumber yang kita ketahui, Islam untuk pertama kalinya telah masuk ke Indonesia Pada abad pertama Hijriah (abad ke-7 Masehi) dan langsung dari Arab
2. Daerah yang pertama didatangi oleh Islam ialah Pesisir Sumatera, dan bahwa setelah terbentuknya masyarakat Islam, maka raja Islam yang pertama berada di Aceh.
3. Dalam proses pengislaman selanjutnya, orang-orang Indonesia ikut aktif mengambil bagian
4. Mubaligh-mubaligh Islam yang pertama-tama itu selain sebagai penyiar Islam juga sebagai saudagar
5. Penyiaran Islam di Indonesia dilakukan secara damai
6. Kedatangan Islam ke Indonesia , membawa kecerdasan dan peradaban yang tinggi dalam membentuk kepribadian bangsa Indonesia.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Islam masuk ke Indonesia sejak abad pertama Hijriyah (abad ke-7 M) dan langsung dari Arab, itu lebih kuat, mengingat beberapa alasan yang telah di kemukakan diatas. Bahkan dimungkinkan bahwa sejak masa hidup Nabi Muhammad SAW, agama Islam telah masuk ke daerah Nusantara.

b. Jalur-jalur Penyebaran Islam di Indonesia

Sejak Islam di kenal di Indonesia, Islam terus berkembang dengan pesat melalui berbagai jalur-jalur yang dilakukan oleh para penyebar Islam, sehingga dengan cepat dapat di terima oleh masyarakat Indonesia yang pada masa itu masih kuat menganut paham lama yaitu menganut Agama Hindu, Budha, bahkan Animisme dan Dinamisme.

Menurut Samsul Munir (2010:306) “Pada taraf permulaan, saluran Islamisasi adalah perdagangan.” Sedangkan menurut Kedatangan Islam dan penyebarannya di kepulauan Indonesia adalah dengan cara damai melalui beberapa cara. Menurut Uka Tjandrasmita (dalam buku Dedi Supriyandi 2008:192) “ada enam cara, yaitu, saluran dagang, perkawinan, tasawuf, pendidikan, kesenian, politik”.Selanjutnya Musyrifah Sunanto (2012:10-11) menuliskan bahwa, ”Islam ke Indonesia adalah melalui saluran-saluran sebagai berikut.

- a. Perdagangan, yang mempergunakan saluran pelayaran.
- b. Dakwah, yang dilakukan oleh mubaligh yang berbeda tangan bersama para pedagang.
- c. Perkawinan, yaitu perkawinan antara pedagang muslim, mubaligh dengan anak bangsawan Indonesia.
- d. Pendidikan, Setelah kedudukan para pedagang mantap, mereka menguasai kekuatan ekonomi di bandar-bandar seperti Gresik.
- e. Tasawuf dan tarekat. Sudah diterangkan bahwa bersamaan dengan pedagang, datang pula para ulama, da'i, dan sufi pengembara”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jalur-jalur penyebaran Islam di Indonesia yang dilakukan oleh para penyebar Islam yakni, melalui jalur perdagangan, jalur perkawinan, jalur tasawuf, jalur pendidikan, jalur kesenian dan jalur politik. Melalui jalur-jalur tersebut Islam secara berangsur-angsur menyebar dan cepat dapat diterima masyarakat Indonesia sehingga Islam cepat berkembang pesat di Indonesia.

c. Pengaruh dan Perkembangan Agama Islam di Indonesia

Pengaruh dan perkembangan Agama Islam di Indonesia sebenarnya telah dimulai pada abad ke-7 Masehi ketika awal kedatangan Islam dipesisir Sumatera yaitu Aceh.

Badri Yatim (2008:22) mengatakan, “Menjelang abad ke-13 M, di pesisir Aceh sudah ada pemukiman muslim. Persentuhan antara penduduk pribumi dengan pedagang muslim dari Arab, Persia dan India memang pertama kali terjadi di daerah ini”.

Senada dengan itu, Musyifah Sunanto (2012:22) mengatakan, “Pada awal abad ke-13 di Perlak sudah ada pemukiman Muslim, Hal ini disebabkan karena saudagar Muslim pertama kali singgah di daerah itu setelah mengadakan pelayaran jauh dari sebelah barat dan di tempat itu pula saudagar Muslim menunggu waktu untuk memulai pelayaran ke arah barat menuju ke negerinya”.

Selanjutnya, menurut Badri yatim (2008:197) mengatakan, “Sementara itu, di Jawa, proses Islamisasi sudah berlangsung, sejak abad ke- 11 M, meskipun meluas ; terbukti dengan ditemukannya makam Fatimah Binti Maimun di Leran Gresik yang berangka tahun 475 H (1082 M).” Lebih lanjut Tome Pires dalam Badri Yatim (2008:198) mengatakan, “Di Jawa sudah ada kerajaan yang bercorak Islam, yaitu Demak dan kerajaan-kerajaan di daerah pesisir utara Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat di samping masih ada kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan proses islamisasi di Jawa berkembang sangat pesat dengan bukti telah banyak terdapat makam-makam yang bercorak Islam dan telah berdiri kerajaan Islam yaitu kerajaan Demak. Menurut Tome Pires dalam Musyifah Sunanto (2012:26) mengatakan, “Orang masuk Islam di Maluku kira-kira tahun 1460-1465 M”.

Berdasarkan proses Islamisasi yang terjadi diberbagai wilayah Indonesia membawa pengaruh besar bagi masyarakat Indonesia dan dampak dari perkembangan Islam di Indonesia banyak bermunculan kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam seperti: Di Sumatera yakni, Kerajaan Samudra Pasai, Kerajaan Aceh Darussalam dan di Jawa yakni, Kerajaan Demak, Kerajaan Pajang, Kerajaan Mataram, Kerajaan Cirebon, Kerajaan Banten.

Dengan demikian, dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada materi pokok proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia adalah tercapainya semua indikator pada materi IPS menjadikan siswa memiliki karakter kreatif, berimajinasi serta bertanggung jawab melalui perilaku dan tingkah lakunya.

2. Hakekat Penggunaan Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di Kelas atau pembelajaran dalam tutorial atau kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Media

Pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Jadi Model Pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Media Pembelajaran kata merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Azhar (2013:3): “kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harafiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’ ”. Senada dengan itu Arief (2008:6) mengatakan bahwa: “kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar”. Artinya bahwa belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar mengetahuinya. Jadi, untuk memperkuat dimilikinya pengalaman belajar yang aflikatif bagi siswa, tentu saja diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Media Pembelajaran merupakan suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa dengan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Adapun yang menjadi indikator pada penggunaan media pembelajaran kata ini antara lain : 1). Hakikat media pembelajaran, 2). Penggunaan media pembelajaran, 3). Manfaat media pembelajaran, 4). Jenis-jenis media pembelajaran.

a. Hakikat media pembelajaran

Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Sebagaimana menurut Azhar Arsyad (2013:4), “Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran”. Selanjutnya menurut Wina Sanjaya (2014:58), “Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya”. Kemudian menurut Azhar Arsyad (2009:4), “Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer”. Senada dengan itu Arief S. Sadiman (2008:7), “Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak ataupun audiovisual serta peralatannya”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran

b. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran.

Sebagaimana menurut Azhar Arsyad (2013:19), “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa”. Selanjutnya menurut Wina Sanjaya (2014:73), “Fungsi Komunikatif. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan”. Kemudian menurut Azhar Arsyad (2009:16), “Media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi”. Senada dengan itu Arief S. Sadiman (2008:17), “Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

c. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Dalam pengertian teknologi pendidikan, media atau bahan sebagai sumber belajar merupakan komponen dari sistem instruksional di samping pesan, orang, teknik latar dan peralatan.

Sebagaimana menurut Azhar Arsyad (2013:79), “Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa”. Selanjutnya menurut Rudy Bretz (dalam Wina Sanjaya 2014:121), “Mengidentifikasi media dari tiga unsur pokok yaitu suara, visual dan gerak”. Kemudian menurut Azhar Arsyad (2009:81), “Pesan dan informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan yang sederhana dan bisa pula pesan yang amat kompleks”. Senada dengan itu Arief S. Sadiman (2008:28), “Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan, maupun penciuman, atau kesesuaiannya dengan tingkat hierarki belajar seperti yang digarap oleh Gagne, dan sebagainya”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Karakteristik media dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan, maupun penciuman, atau kesesuaiannya dengan tingkat hierarki belajar seperti yang digarap oleh Gagne, dan sebagainya.

d. Pengembangan media pembelajaran

Perkembangan media pembelajaran dipengaruhi oleh konsep mengajar dan konsep belajar itu sendiri.

Sebagaimana menurut Azhar Arsyad (2013:101), “Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik, bagan, chart, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih”. Selanjutnya menurut Wina Sanjaya (2014:105), “Perkembangan media pembelajaran dipengaruhi oleh konsep mengajar dan konsep

belajar itu sendiri”. Kemudian menurut Azhar Arsyad (2009:81), “Salah satu kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudahan memperolehnya”. Senada dengan itu Arief S. Sadiman (2008:7), “Kalau kita lihat perkembangannya, pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (teaching aids). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan dan retensi belajar siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (teaching aids). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan dan retensi belajar siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Batang Toru, dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Mulatua. Alasan penulis memilih objek penelitian di sekolah tersebut adalah karena sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti masalah yang sama dengan judul penelitian ini.

Disamping itu alasan yang dikemukakan diatas, penetapan lokasi penelitian ini juga didasarkan kepada pertimbangan bahwa data yang akan diambil lebih mudah diperoleh dari guru bidang studi IPS (IPS) yaitu ; ibu Henni Putri Astuti, S.Pd. Meminta informasi siswa tentang masalah yang diteliti penulis. Penelitian ini di rencanakan memakan waktu kurang lebih tiga bulan, yang dimulai pada bulan Februari s/d April 2016.

Sebelum penelitian dilakukan, penulis menetapkan pendekatan atau metode penelitian sesuai dengan rumusan masalah yakni untuk mencari gambaran dan hubungan antara kedua variabel. Oleh karena itu, metode penelitian yang dipergunakan adalah teknik analisis korelasional, yakni untuk memberikan gambaran tentang kedua variabel penelitian dan juga untuk melihat hubungan diantara kedua variabel tersebut.

Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2010:203) mengatakan bahwa, “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkana data penelitiannya”.

Dari uraian di atas dapat dipahami metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian dan juga suatu proses rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Populasi adalah kumpulan individu yang sejenis yang hidup pada suatu daerah dan waktu tertentu. Sebagaimana Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Di dalam *Encyclodpedia of Educational Evaluation* tertulis (Dalam buku Arikunto 2010:173), “A population is a set (or collection) of all element prossesing one or more attribution of interest”. Yang artinya populasi adalah keseluruhan elemen yang menjadi objek penelitian satu atau lebih sifat

perhatian”. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh siswa kelas VII MTsN Batang Toru yang terdiri dari 5 kelas paralel dengan jumlah siswa 183 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi, Suharsimi Arikunto (2010:174) mengatakan bahwa, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Menurut Arikunto (2010:174), “dinamakan sampel penelitian apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Berdasarkan pendapat diatas maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak, yaitu sesuai dengan yang dituliskan oleh Arikunto (2010:177) *Random sampling* adalah pengambilan sampel peneliti “mencampur” subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama, yakni setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Dengan demikian peneliti mengambil 9 siswa setiap kelas untuk mewakili setiap kelas, jadi sampel dalam penelitian yaitu kelas VII-1, VII-2, VII-3, VII-4, dan VII-5 yang berjumlah 45 siswa.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan melalui instrument dengan bentuk angket (kuesioner) dan tes. Menurut Anas Sudijono (2011:30), “Angket merupakan cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pernyataan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya”.

Menurut Arikunto (2010:268), “Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada umumnya untuk mengumpulkan data”. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Adapun tujuan angket penulis gunakan untuk menjaring data tentang variabel X (media pembelajaran).

Dari pendapat diatas dapat dipahami angket adalah alat pengumpul data yang memuat sejumlah pernyataan yang harus dijawab responden. Sedangkan angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur dengan jawaban tertutup (angket tertutup) yaitu angket yang setiap pertanyaannya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban.

Tes merupakan alat penilaian yang dapat dipergunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan seseorang setelah melalui proses belajar. tes penulis kutip menurut Arikunto (2010:266) menjelaskan, “Untuk mengukur ada tidaknya serta besar kemampuan objek yang diteliti digunakan tes”. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian prestasi”. Adapun tujuan penulis gunakan tes adalah untuk menjaring data tentang variabel Y (Hasil belajar IPS Pada materi Pokok Proses Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Indonesia).

Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda dengan 4 option. Apabila siswa menjawab dengan benar diberi skor 1 dan apabila siswa menjawab salah diberi skor 0, jumlah tes yang digunakan sebanyak 20 butir soal.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dipahami bahwa tes merupakan stimulus atau sejumlah pertanyaan yang digunakan sebagai alat ukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Adapun tujuan penulis menggunakan tes adalah untuk menjaring data tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pada materi pokok Proses Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Indonesia (Y).

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 14,76. Apabila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $dk=N-2 = 45-2 = 43$ sebesar 1,678. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $14,76 > 1,678$.

Berdasarkan hasil konsultasi tersebut maka hipotesis yang ditegaskan dalam penelitian ini diterima keberadaannya. Artinya terdapat Pengaruh antara Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS siswa Materi Pokok Proses Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Indonesia pada Kelas VII MTsN Batang Toru. Dengan kata lain, bila semakin baik Media Pembelajaran, maka akan semakin tinggi Hasil Belajar IPS siswa Materi Pokok Proses Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Indonesia, dan sebaliknya bila kurang baik Media Pembelajaran, maka akan berdampak kurang baik Hasil Belajar IPS siswa Materi Pokok Proses Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Indonesia Kelas VII MTsN Batang Toru.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket untuk menguji hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan Media Pembelajaran. Berdasarkan data hasil belajar IPS siswa materi Pokok Proses Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Indonesia dengan menggunakan Media Pembelajaran yaitu diperoleh t_{hitung} sebesar 14,76. Apabila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $dk=N-2 = 45-2 = 43$ sebesar 1,678. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $14,76 > 1,678$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui. Artinya terdapat Pengaruh yang signifikan antara penggunaan Media Pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa materi pokok Proses Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Indonesia di kelas VII MTsN Batang Toru.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang ada pada kajian penelitian yang relevan di Bab II yaitu Syahril Afandi (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil belajar IPS Siswa Pada Materi Pokok Proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia pada Kelas VII SMP Negeri 11 Padangsidempuan”. Hasil penelitian yang diperoleh pada tindakan pertama motivasi belajar peserta didik mencapai 92%. Yaitu dengan hasil penelitiannya diperoleh r_{xy} sebesar 0,371. Apabila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $dk=N-2 = 36-2 = 34$ sebesar 0,329. Dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} , maka terlihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,371 > 0,329$.

Selanjutnya “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar Sejarah pada materi pokok proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia pada kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan” tahun (2014) oleh Andri Febrianto. Adapun Hasil pada penelitian ini adalah 12,51, garis diatas maka $t_{tabel} = 1,69$ sehingga diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga $(12,51 > 1,69)$. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya.

Dari sini terbukti bahwa penerapan media pembelajaran dapat meningkatkan

Minat belajar siswa, meskipun masih dirasa kurang maksimal karena masih belum mencapai setengah dari jumlah siswa disalah satu kelas, tapi sudah terdapat indikator bahwa penerapan pengajaran dan pembelajaran kontekstual ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam penelitian, dengan penuh kehati-hatian. Ini dilakukan agar hasil yang diperoleh objektif. Namun, dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain : data yang diolah dalam penelitian ini diperoleh melalui jawaban siswa, dan pada saat instrumen disebarkan, mungkin saja penulis lalai dalam pengawasan, sehingga dapat menimbulkan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya yang mengakibatkan data yang diperoleh kurang terjamin dan soal-soal yang diajukan kepada responden dapat saja kurang sesuai dengan variabel yang diukur disebabkan alat yang digunakan adalah bentuk pilihan berganda, sehingga jawaban siswa mungkin saja belum merupakan jawaban sebenarnya atau mencontoh jawaban temannya.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dengan teknik analisis data maka peneliti dapat menyimpulkan antara lain : Media Pembelajaran berada pada kategori “Baik”, dan hasil belajar IPS pada materi pokok Proses Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Indonesia kelas VII MTsN Batang Toru berada pada kategori “Baik”. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui, artinya terdapat Pengaruh yang signifikan antara Media Pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa materi Pokok Proses Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Indonesia siswa kelas VII MTsN Batang Toru.

2. Implikasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa materi pokok Proses Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor yang secara umum dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Disini penulis hanya membahas faktor eksternal saja karena berasal dari luar diri siswa misalnya faktor guru, sarana prasarana, keluarga, lingkungan, model pembelajaran yang digunakan dan sebagainya.

Berdasarkan salah satu faktor di atas, yaitu media pembelajaran yang digunakan oleh guru, yang dimaksud penulis adalah Media Pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa materi pokok Proses Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Indonesia. Sebab, penggunaan media pembelajaran pada materi pokok Proses Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar IPS, oleh karena itu media pembelajaran sangat cocok digunakan yang membuat peserta didik mampu berimajinasi, berfikir kreatif, dan aktif. Untuk itu sangat dianjurkan kepada guru khususnya guru bidang studi IPS untuk lebih giat dalam memahami materi dan memilih model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar hasil belajar yang diperoleh siswa semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ahmad Sunanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Prenada Media Group, 2012.
- Ahmad Al-USairy, *Sejarah Islam*, Jakarta : Akbar Media, 2011.
- Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Dedi supriyandi, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung : VC. Pustaka Setia, 2008. Pelajar, 2014.
- Helius Samsuddin, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta : Ombak, 2007.
- Muhammad Arif, *Pengantar Kajian Sejarah*, Yogyakarta: IKAPI, 2009.
- Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2010.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang, 2005.
- Louis Gottschalk, *Pengertian Sejarah*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2005.
- Rudi Susilana, *Media Pembelajaran*, Bandung : CV.Wacana Prima, 2009.
- Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta : Amzah, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT. Rhineka Cipta, 2006.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Yatim Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008.